



PELATIHAN PENGEMBANGAN POLA KOMUNIKASI *STORY TELLING* ANAK PADA ANGGOTA PKK RPTRA POLA IDAMAN

Cindya Yunita Pratiwi¹, RR. Roosita Cindrakasih^{2*}, Riastri Novianita³, Bobby Octavia Yuskar⁴,
Vika Yustia⁵, Debby Andra Fortuna⁶, Reva Widyanti⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Bina Sarana Informatika

Email: cindya.cyp@bsi.ac.id¹, roosita.rrc@bsi.ac.id^{2*}, riastri.rsv@bsi.ac.id³, bobby.boy@bsi.ac.id⁴

Abstract

Early childhood education is an educational program launched by the government to meet the growth and development needs of children. Early childhood education is a coaching effort aimed at children from birth to the age of six which is carried out through the provision of educational stimuli to help the growth and development of children's physical and spiritual so that children have readiness to enter further education. One of the activities that can develop children's language intelligence is storytelling. Storytelling is something that is rarely done. Its role and function have been replaced by television shows and playing games on the computer. Apart from all that, stories have strengths, functions and benefits as a medium of communication, as well as a method in building a child's personality. The choice of a theme that is adapted to the linear discipline of the UBSI Campus is an absolute must, as a form of professionalism and proportion in doing community service. Seeing this, in this Community Service activity, the implementer wants to socialize the PKK RW01 RPTRA Idaman Patterns, both online using the zoom application and offline regarding the importance of storytelling in children and how to implement communication that needs to be established between parents and children through storytelling so that it is expected to develop the child's personality and intelligence.

Keywords: *Community Service, Children's Communication, Storytelling Techniques*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu kegiatan yang bisa mengembangkan kecerdasan bahasa anak adalah *Storytelling*. Bercerita memang merupakan hal yang jarang dilakukan. Peran dan fungsinya sudah banyak tergantikan oleh tayangan televisi dan bermain game di komputer. Terlepas dari semua itu, cerita memiliki kekuatan, fungsi dan manfaat sebagai media komunikasi, sekaligus metode dalam membangun kepribadian anak. Pemilihan tema yang disesuaikan dengan linear disiplin ilmu dari pihak Kampus UBSI menjadi hal yang mutlak harus ada, sebagai bentuk profesionalitas dan proporsional dalam melakukan pengabdian masyarakat. Melihat hal tersebut maka dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini, pelaksana ingin mensosialisasikan kepada Ibu-Ibu Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman, baik secara online menggunakan aplikasi zoom dan offline terkait pentingnya *storytelling* pada anak serta bagaimana penerapan komunikasi yang perlu dijalin antara orang tua dan anak melalui *storytelling* sehingga diharapkan dapat mengembangkan kepribadian dan kecerdasan anak.

Kata kunci: Pengabdian Masyarakat, Komunikasi Anak, Teknik Bercerita

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan program pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti yang tercantum pada UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 terkait Pendidikan anak usia dini disebutkan bahwa suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bahasa sebagai modal utama dalam upaya mendapatkan informasi dan berkomunikasi dalam kehidupan. Tanpa adanya bekal tersebut, kita tidak akan memperoleh informasi dan tidak akan dapat berkomunikasi dengan yang semestinya. Salah satu kegiatan yang bisa mengembangkan kecerdasan bahasa anak adalah Storytelling. Dalam kegiatan ini suatu proses kreatif anak-anak yang dalam perkembangannya, senantiasa mengaktifkan bukan hanya aspek intelektual saja tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan.

Brown dan Yule mengartikan Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi – bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Tujuan utama berbicara adalah untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara lebih efektif, pembicara juga harus memahami apa yang disampaikan (Tambunan, 2017)

Storytelling (bercerita atau mendongeng) adalah suatu rangkaian dari sebuah strategi yang lebih sistematis berisi aktivitas dari pemindahan cerita yaitu dari pencerita kepada si pendengar, sedangkan Menurut Asfandiyar Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak. Dalam kegiatan storytelling, proses bercerita menjadi sangat penting karena dari proses inilah nilai atau pesan dari cerita tersebut dapat sampai pada anak. Pada saat proses storytelling berlangsung terjadi sebuah penyerapan pengetahuan yang disampaikan storyteller kepada audience. (Soesilo, 2018).

Subyanto menjelaskan bahwa bercerita adalah serangkaian dari strategi yang sifatnya sistematis berupa aktivitas pemindahan cerita dari pencerita kepada pendengar (Winarsih & Martani, 2018).

Suatu hal yang tidak pernah lepas dari seorang anak, hal inilah yang harus diingat oleh pencerita. Di masa sekarang, bercerita memang merupakan hal yang jarang dilakukan. Peran dan fungsinya sudah banyak tergantikan oleh tayangan televisi dan bermain game di komputer. Terlepas dari semua itu, cerita memiliki kekuatan, fungsi dan manfaat sebagai media komunikasi, sekaligus metode dalam membangun kepribadian anak.

Menurut Mittelstadt, storytelling memiliki daya yang kuat terhadap proses imajinatif bagi seseorang untuk merasakan esensi pengalaman dan meyakinkan hubungan mereka dengan cerita tersebut menjadi sesuatu yang penting dan menyenangkan (Cahyono, 2016)

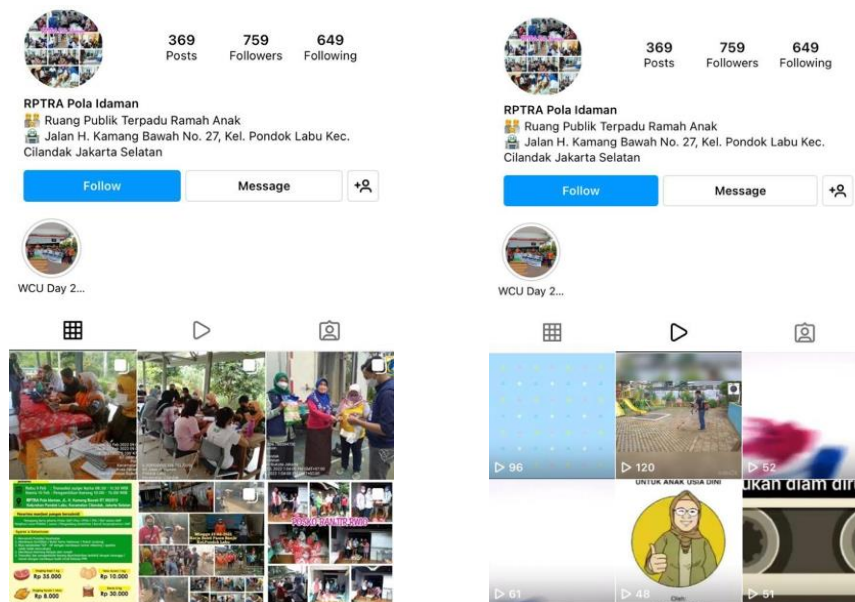
Dengan adanya kegiatan storytelling tentu dapat memberikan pengaruh pada anak.

Pengaruh tersebut dapat berupa pertumbuhan minat baca, Storytelling bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak agar lebih mencairkan suasana serta menumbuhkembangkan minat baca di usia dini. Menurut Joseph Frank storytelling merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. (Anggara,2016)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini, pelaksana ingin mensosialisasikan kepada Ibu-Ibu Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman terkait pentingnya story telling pada anak serta bagaimana penerapan komunikasi yang perlu dijalin antara orang tua dan anak melalui story telling sehingga diharapkan mampu mengembangkan kepribadian dan kecerdasan anak.

Analisis Situasi

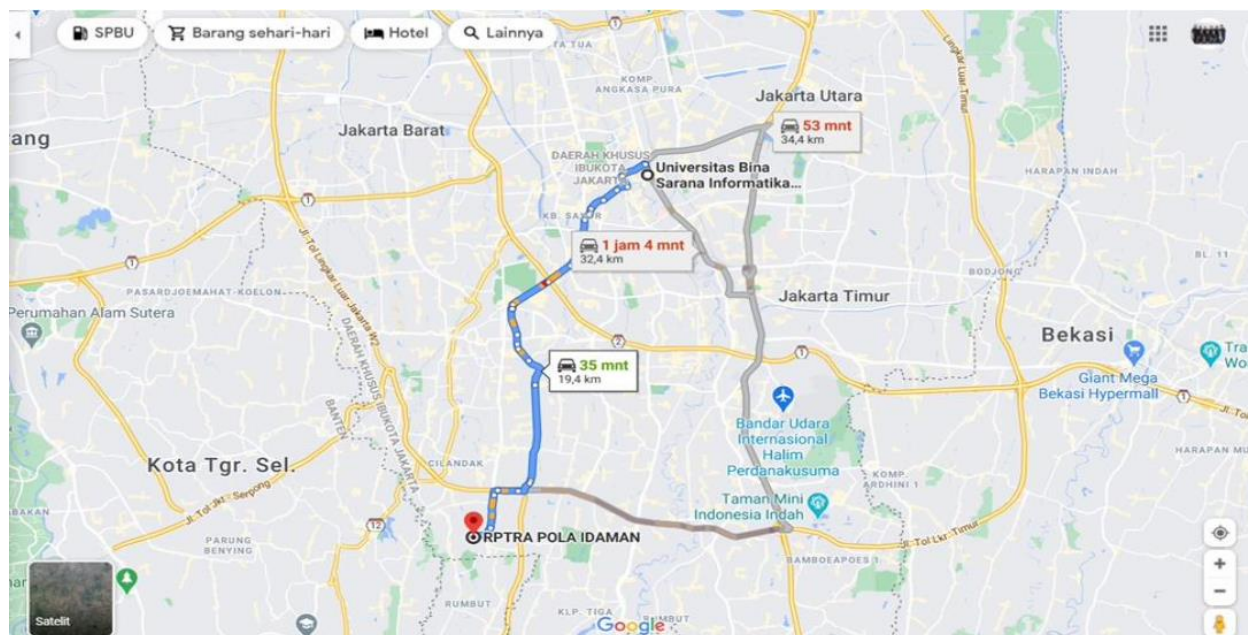
Alamat dari RPTRA Pola idaman di Jalan H. Kamang Bawah No. 27, Kel. Pondok Labu Kec. Cilandak Jakarta Selatan. Mitra memiliki akun media sosial Instagram yang cukup aktif dengan 369 Post, 759 Follower. Akun Media sosial mitra dapat diakses melalui link akun sebagai berikut : <https://www.instagram.com/rptrapolaidaman/?hl=id>



Gambar 1 Tampilan Media Social Instagram Mitra

Peta Lokasi Mitra

Jarak peta lokasi antara mitra RPTRA Pola Idaman Pondok Labu, Jakarta Selatan dengan perguruan tinggi Universitas Bina Sarana Informatika adalah 19,4 KM.



Gambar 2 Peta Lokasi Mitra

Permasalahan Mitra

Ketika melakukan dialog dengan mitra dari kader PKK RPTRA Pola Idaman didapatkan permasalahan yang akan dihadapi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, antara lain:

- 1) Apakah Ibu-Ibu Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman telah familiar dengan istilah *story telling*?
- 2) Bagaimana pola komunikasi *storytelling* yang tepat pada anak sehingga mampu mengembangkan daya pikir dan kepribadian pada anak?
- 3) Apakah kegiatan pelatihan dapat memberikan inspirasi kepada Ibu-Ibu Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman untuk menerapkan *storytelling* pada anak di rumah?

Solusi Permasalahan

Dari permasalahan yang dihadapi oleh warga diling kungan di atas, maka solusi yang bisa kami tawarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan secara berkala mengenai pentingnya penerapan pola komunikasi *story telling* pada anak.
- 2) Pelatihan secara berkala dalam upaya meningkatkan minat orang tua dalam menerapkan *story telling* yang bermanfaat dalam pengembangan daya pikir dan kepribadian pada anak.

Tujuan Kegiatan

Sedangkan tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, yaitu:

- 1) Memberikan pengenalan kepada Ibu-Ibu Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman terkait apa itu *storytelling*;
- 2) Memberikan bimbingan dan konsultasi mengenai manfaat story telling pada anak serta pola komunikasi *storytelling* yang tepat sehingga mampu mengembangkan daya pikir dan kepribadian pada anak; dan
- 3) Memberikan pengetahuan dan semangat Ibu-Ibu Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman untuk menerapkan *storytelling* pada anak di rumah

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian dan pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat (PM) kali ini yang dilakukan oleh para Dosen Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) dari Fakultas Komunikasi dan Bahasa (FKB) dari Program Studi Hubungan Masyarakat (HUMAS) dan Bahasa Inggris dalam memberikan pelatihan mengenai pemberian "*Storytelling*" atau "Bercerita" yang baik dan benar kepada anak - anak usia dini / pra-sekolah.

Adapun kerangka atau tahapan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat mencakup yang pertama adalah menganalisis kebutuhan dari mitra, dan didapatkan hasilnya antara lain:

1. Masih banyak Ibu- Ibu Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman belum begitu familiar dengan istilah *storytelling*.
2. Pola komunikasi *storytelling* yang tepat pada anak sehingga mampu mengembangkan daya pikir dan kepribadian pada anak belum dikuasai sepenuhnya oleh para kader.

Tahapan yang kedua merupakan rancangan instruksional dengan mempertimbangkan aspek isi materi program pelatihan yang dibuat relevan dengan kebutuhan peserta. Sesuai dengan analisis kebutuhan yang telah dijelaskan sebelumnya, tim pelaksana melakukan pemetaan materi, yang dibagi menjadi:

1. Materi yang berisi tentang mengenal apa itu komunikasi, mengenal jenis komunikasi dan bentuk komunikasi efektif.
2. Teknik komunikasi efektif untuk anak usia dini
3. Teknik *storytelling* untuk anak usia dini sesuai karakter anak

Tahapan yang terakhir merupakan tahap pengembangan yang berupaya membangun pelatihan dengan tidak hanya mempresentasikan dan menjelaskan tentang pengertian, jenis,

bentuk dari komunikasi efektif. Tim pelaksana berharap bahwa ibu-ibu PKK tidak sekedar mendengarkan materi saja selama pelatihan, namun juga dapat langsung berkonsultasi dan memetik pelajaran dari sharing pengalaman yang dikemukakan oleh narasumber.

Karena berada di masa pandemi ini lebih efektif dan efisien dengan menggunakan system jaringan atau online serta melihat kebijakan yang dipilih oleh pemerintah untuk memberlakukan PPKM selama adanya pandemi Covid-19, maka kami memilih untuk menggunakan metode *Hybrid* dalam melaksanakan PM ini. Dengan membagi menjadi dua kelompok dosen. Ada yang datang kelokasi Pengabdian Masyarakat ada juga yang melaksanakan kegiatan dari zoom.

Meskipun penyampain materi berlangsung secara virtual, hal ini tidak mengurangi semangat para Ibu Kader PKK peserta pelatihan. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai teknik penyampaian cerita kepada anak, Kalimat kalimat positif jika berkomunikasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan saat melakukan dokumentasi Pengabdian Masyarakat di Lokasi, tetap menggunakan dan menerapkan Protokol Kesehatan (Prokes). Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat (Abdimas) yang dilakukan pada tgl 5 Maret 2022 oleh Dosen Hubungan Masyarakat ini diharapkan Ibu-Ibu Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman dapat memahami *storytelling* serta penerapan pola komunikasi yang baik pada anak sehingga bermanfaat dalam pengembangan daya pikir dan kepribadian anak. Susunan Tenaga Pelaksana pada pengabdian masyarakat ini sebanyak 4 (empat) orang tenaga dosen dan 3 (tiga) orang mahasiswa yaitu :

Ketua Pelaksana

Nama lengkap : Cindya Yunita Pratiwi, M.I.Kom
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Prodi Hubungan Masyarakat
Tugas : Mengkordinir seluruh kegiatan Pengabdian Masyarakat, berupa penyuluhan, pendampingan, pemantauan pelaksanaan pengabdian masyarakat, membuat proposal kegiatan pengabdian masyarakat dan press release.

Anggota 1

Nama lengkap : RR.Roosita Cindrakasih, SH, M.I.Kom
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Prodi Ilmu Komunikasi
Tugas : Membuat modul, melakukan presentasi dan pemaparan materi pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat (tutor), dan dokumentasi

Anggota 2

Nama : Riastri Novianita, S.Sos, M.I.Kom
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Periklanan, Prodi Ilmu Komunikasi
Tugas : Mempersiapkan hal teknis pelaksanaan, membuat laporan kegiatan

Anggota 3

Nama : Bobby octavia Yuskar,M.Pd
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Bahasa Inggris, Prodi Ilmu Komunikasi
Tugas : Membuat kuisisioner beserta rekapan kuisisioner, laporan, dan absen

Mahasiswa

1. Nama Anggota : Vika Yustia (44190646)
Tugas : Merekap Absensi panitia dan peserta kegiatan
2. Nama Anggota : Debby Andra Fortuna (44190464)
Tugas : Membantu Foto-Foto /Dokumentasi dan video kegiatan , serta mengcompile video untuk pelaporan
3. Nama anggota : Reva Widyanti (4421251)
Tugas : Upload ke Youtube Video Dokumentasi

Pemecahan masalah dilakukan dalam berbagai tahapan, yang meliputi: a) melakukan koordinasi dengan Mitra untuk menganalisis kebutuhan dan memastikan kemungkinan tim pelaksana untuk mengadakan kegiatan bersama-sama dengan mitra, sekaligus menentukan waktu dan lamanya pelaksanaan kegiatan; b) melakukan identifikasi dan recruitment peserta; dan c) mempersiapkan materi kegiatan Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar pelaksanaan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada Sabtu, 06 Maret 2022 dengan tema Pengembangan Pola Komunikasi *Storytelling* pada anak adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Skema pelaksanaan kegiatan

Sementara untuk susunan acara kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

Tabel 1 Susunan Kegiatan

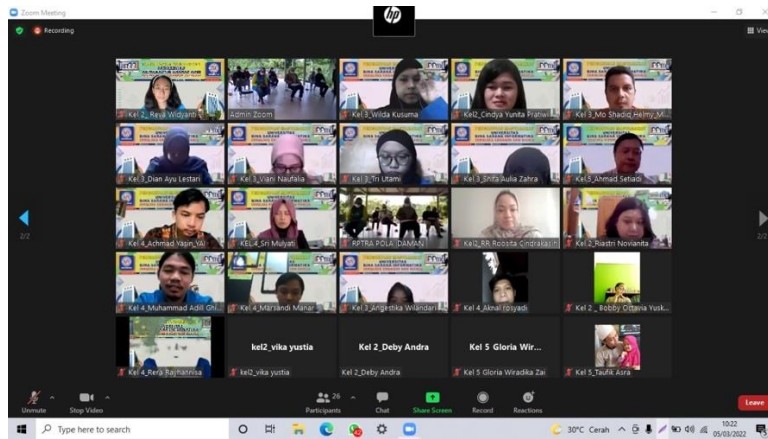
NO	AWAL	AKHIR	DURASI	KEGIATAN
1	10:00	10:15	15	Persiapan Acara
2	10:15	10:25	10	Pengaturan Acara
3	10:25	10:30	5	Pembukaan Acara
4	10:30	10:50	20	Pengarahan & Penyuluhan
5	10.50	11:00	10	Penutup



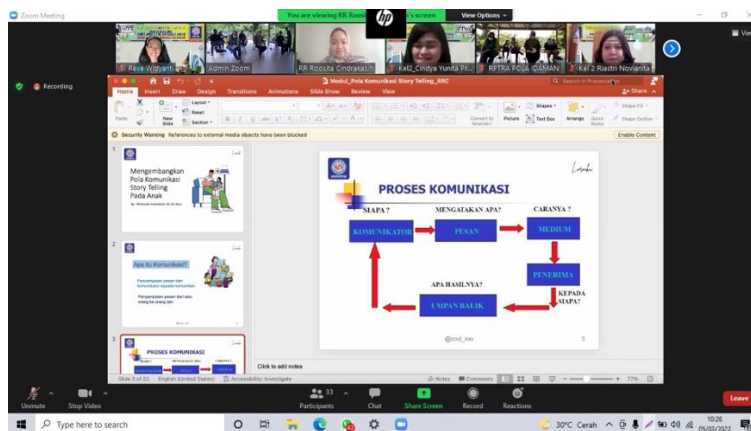
Gambar 5 Sambutan dari Ketua Mitra



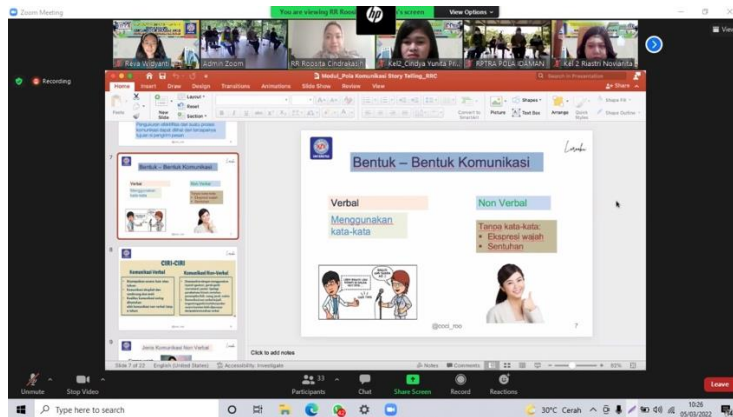
Gambar 6 Sambutan dari Kepala Kampus UBSI



Gambar 7 Pembukaan dari Perwakilan Dosen



Gambar 8 Sesi Pemaparan



Gambar 9 Sesi Diskusi dan tanya jawab dengan peserta



Gambar 10 Peserta menyimak dan mengisi kuisisioner

Hasil yang sudah dicapai dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengembangan Pola Komunikasi *Storytelling* pada mitra PKK RW01 RPTRA Pola Idaman adalah:

1. Persiapan kegiatan membutuhkan waktu selama satu bulan dengan survey lapangan terlebih dahulu, melihat kebutuhan pelatihan apa yang dibutuhkan oleh RPTRA Pola Idaman Pondok Labu Jakarta Selatan, beberapa kali meeting persiapan sebelum akhirnya dituangkan dalam membuat proposal kegiatan dan pembuatan materi atau modul pelatihannya.
2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyampaian materi oleh narasumber akan diawali dengan pengenalan terkait *storytelling*, mengenalkan bahwa *Storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana menanamkan nilai – nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui anak sang anak. *Storytelling* sebagai suatu proses kreatif anak-anak dalam perkembangannya dan imajinasi anak yang tidak hanya mengutamakan kemampuan otak kiri tetapi juga otak kanan, bagaimana manfaat story telling ini pada anak, serta bagaimana orang tua mengembangkan kemampuan *storytelling* pada anak.
3. Evaluasi apakah pemberian pelatihan tersebut memberikan efek positif atau tidak dengan cara membuat kuisisioner yang akan diisi oleh para peserta Pengabdian Masyarakat. Pembuatan Laporan Akhir Kegiatan Pengabdian Masyarakat akan dibuat dengan melampirkan daftar absensi kehadiran, hasil kuisisioner terhadap peserta, disertai dengan dokumentasi kegiatan serta release media kegiatan Pengabdian masyarakat.
4. Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman yang mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat memahami *storytelling*, manfaat serta penerapan pola komunikasi *story telling* yang baik pada anak sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan semangat Ibu-Ibu Kader PKK RW01 RPTRA Pola Idaman untuk mempelajari, menerapkan,

mengembangkan pola komunikasi *storytelling* pada anak sehingga dapat meningkatkan daya pikir dan kepribadian anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, pelibatan masyarakat merupakan hal yang mutlak harus ada. Pihak kampus yang berorientasi dengan teori sedangkan masyarakat lah yang melakukan praktek lapangan. Pelatihan ini memberikan sebuah *open minded* bagi para peserta untuk terus mengembangkan apa yang telah dijalankan selama ini.

Tujuan diadakannya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, yaitu:

1. Memberikan pengenalan kepada ibu-ibu tentang bagaimana pola komunikasi dalam mengembangkan *storytelling* pada anak di lingkungan RPTRA Pola Idaman
2. Memberikan bimbingan dan konsultasi mengenai manfaat story talking pada anak di Lingkungan RPTRA Pola Idaman
3. Memberikan pengetahuan dan semangat kewirausahaan, sehingga kader RPTRA Pola Idaman dapat mengembangkam *storytelling* dengan baik
4. Pemanfaatannya berguna bagi Ibu-Ibu RPTRA Pola Idaman untuk mengembangkan *storytelling* dilingungan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini, pelaksana berharap mensosialisasikan pemanfaatan mengembangkan atau sosialisasi bagi Kader RPTRA Pola Idaman untuk megetahui apa itu *storytelling* Semoga engan pelatihan ini, kedepannya diharapkan bahwa seluruh kader baik Bapak maupun Ibu RPTRA Pola Idaman yang sebagian besar merupakan dapat lebih familiar dalam memhami apa itu *storytelling* atau pola Komunikasi dengan *storytelling* dikembangkan lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis jurnal pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Pengembangan Pola Komunikasi Story telling Anak Pada Anggota PKK RPTRA Pola Idaman” mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Sumrahadi, S. IP selaku ketua mitra Pengabdian Masyarakat RPTRA Pola Idaman
2. Bapak Mahmud Safudin, M. Kom selaku ketua kampus Universitas Bina Sarana Informatika Fatmawati
3. Anggota PKK RPTRA Pola Idaman selaku peserta Pengabdian Masyarakat
4. Team LPPM UBSI

Atas dukungan dan kesempatan yang diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara. 2016. *Perancangan Video Animasi 2D Peternakan Lembah Kamuning Sebagai Media Edukasi Untuk Anak-Anak*
- Cahyono Hendri Susila. 2016. *Tinjauan Storytelling Dengan Pendekatan Teori Humankind Tom Bernardin Dan Mark Tutssel (Studi Kasus Kampanye Imc Indomie Versi "Berbeda-Beda Satu Selera" Tahun 2014)*
- Desmarita, 2019. *Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar*
- Soesilo, dkk. 2018. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di TK. Apple Kids Salatiga Apple Kids Salatiga terlihat kesulitan di aspek fonologis. Seperti, ketika masih ada yang kurang jelas atau perlu keterlambatan ini berdampak pada Pendidikan Usia Dini, 12(1), 1-11.
- Tambunan, P. 2017. *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. The British Journal of Psychiatry*, 112(483), 211-212. <https://doi.org/10.1192/bjp.112.483.211-a>
- Winarsih, T., & Martani, W. 2018. Storytelling Using Wayang Kancil To Enhance the Understanding of Prosocial Behavior for Preschool Children. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 23-
<https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.2214>